

## **Implementasi Fungsi Legal dan General Affairs dalam Mendukung Sistem Operasional Perusahaan (Studi Kasus di PT Andalan Fluid Sistem)**

**Muhammad Rafi Akbar Dhiaurrahman**

*Universitas Nusa Putra, Indonesia*

Received : 7 Juli 2025, Revised : 11 Juli 2025 , Published : 17 Juli 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Muhammad Rafi Akbar Dhiaurrahman

**E-mail:** [rafiakbarrahman@gmail.com](mailto:rafiakbarrahman@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan efektivitas sistem operasional PT Andalan Fluid Sistem melalui implementasi terpadu fungsi Legal dan General Affairs (GA), yang pada praktiknya seringkali belum terintegrasi optimal. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan implementasi partisipatif selama lima bulan, yang meliputi tahap observasi, implementasi, dan evaluasi awal. Implementasi berfokus pada perbaikan sistem pengarsipan dokumen legal, standarisasi prosedur GA melalui pembuatan SOP, dan digitalisasi sederhana untuk inventaris aset perusahaan. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya sistem pelacakan dokumen yang lebih baik, alur kerja yang terstruktur, serta peningkatan ketertiban administrasi secara signifikan. Disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif yang kontekstual merupakan metode efektif untuk memperkuat sistem operasional perusahaan melalui penguatan fungsi-fungsi penunjang.

**Kata kunci** - pengabdian masyarakat, fungsi legal, general affairs, sistem operasional, studi kasus

### **Abstract**

This service activity aims to improve the effectiveness of PT Andalan Fluid Sistema's operational system through the integrated implementation of Legal and General Affairs (GA) functions, which in practice are often not optimally integrated. The method used was a case study with a participatory implementation approach for five months, which included the observation, implementation, and initial evaluation stages. The implementation focuses on improving the legal document filing system, standardizing GA procedures through the creation of SOPs, and simple digitization of the company's asset inventory. The results of the activity showed the creation of a better document tracking system, structured workflow, and significant improvement in administrative order. It is concluded that a contextual participatory approach is an effective method to strengthen the company's operational system through strengthening supporting functions.

**Keywords** - community service, legal function, general affairs, operational systems, case studies

**How To Cite :** Dhiaurrahman, M. R. A. (2025). Implementasi Fungsi Legal dan General Affairs dalam Mendukung Sistem Operasional Perusahaan (Studi Kasus di PT Andalan Fluid Sistem). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(12), 552–559. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i12.125>

**Copyright** ©2025 Muhammad Rafi Akbar Dhiaurrahman

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## PENDAHULUAN

Di tengah era kompetisi bisnis yang semakin dinamis dan kompleks, keberlangsungan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh strategi pemasaran atau produk yang unggul semata. Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi barang merupakan bagian penting yang sangat erat kaitannya dengan manajemen operasional. Manajemen operasional memegang peranan vital, terutama di sektor manufaktur, karena proses produksi sering kali menghadapi dinamika dan perubahan dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, keberadaan manajemen operasional sangat diperlukan guna mengatur dan memastikan kelancaran jalannya proses produksi di dalam perusahaan (Alamsyah et al. 2023). Kedua fungsi ini sering kali dipandang sebagai tulang punggung non-komersial yang berperan dalam memastikan kepatuhan hukum (*legal compliance*), kelancaran administratif, pengelolaan aset, pengarsipan dokumen strategis, serta pemenuhan seluruh perizinan yang diperlukan untuk operasional usaha.

Menurut (Wulandari, Safaruddin, and Santoso 2022) General Affair merupakan posisi dalam struktur perusahaan yang berada di bawah divisi umum atau operasional. Tugas dari General Affair umumnya berkaitan dengan pengelolaan aktivitas operasional sehari-hari perusahaan. Beberapa unit yang berada di bawah koordinasi General Affair meliputi bagian keamanan (*security*), kebersihan (*cleaning service*), pengemudi (*driver*), kurir (*messenger*), *office boy*, resepsionis, serta petugas keselamatan kerja (*K3*). Setiap unit memiliki peran dan struktur yang disesuaikan dengan skala serta kebutuhan perusahaan. Meskipun sering dianggap sebagai unit pendukung, peran General Affair sebenarnya sangat krusial dalam menjalankan operasional harian perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sikap profesional, pengetahuan, serta keterampilan kerja yang memadai dalam mengelola fungsi General Affair.

Peran Legal sangat penting dalam membantu perusahaan menangani berbagai permasalahan hukum. Seorang Legal memiliki pemahaman yang mendalam serta ketelitian dalam mengidentifikasi isu-isu hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu, Legal juga berperan dalam mendukung kelancaran aktivitas bisnis perseroan terbatas dengan cara melindungi investasi serta mengamankan seluruh aset perusahaan (Basri and Hamsir 2020). Tugas lainnya meliputi penyusunan, pengelolaan, dan pendokumentasian berbagai dokumen hukum yang diperlukan. Sebuah studi oleh Soemohadiwidjojo menekankan bahwa penguatan fungsi legal sangat penting dalam mendukung pencapaian Key Performance Indicator (KPI) perusahaan secara berkelanjutan (Soemohadiwidjojo n.d.).

Di era digitalisasi saat ini, optimalisasi fungsi Legal dan General Affairs semakin mendesak untuk dilakukan dengan pendekatan berbasis teknologi. Menurut (Aldi Rindra 2025), penerapan aplikasi berbasis digital untuk pengelolaan aset dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan inventaris, sehingga mendukung fungsi General Affairs dalam mendukung operasional organisasi. Selain itu, (Janari and Abdillah 2024) juga menegaskan bahwa perencanaan strategis sistem informasi antar-departemen memungkinkan koordinasi yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan bisnis secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan (Nabilla and Hasin 2022) yang menyatakan bahwa penerapan SOP terstandarisasi di General Affairs berperan penting dalam membentuk tata kelola administratif yang lebih tertib dan efisien.

Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan swasta menengah, termasuk perusahaan manufaktur dan distribusi di sektor teknikal, belum sepenuhnya mengoptimalkan peran strategis dua fungsi ini secara terintegrasi. Hal ini tercermin dari tantangan yang kerap ditemukan di lapangan, seperti: tidak tersentralisasinya pengarsipan dokumen legal, belum adanya sistem perizinan yang terdokumentasi secara sistematis, lemahnya kontrol terhadap aset fisik, hingga tumpang tindih tugas antara staf Legal dan General Affairs.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam studi lapangan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu di PT Andalan Fluid Sistem, sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang *hydraulic & Pneumatic*. Tim pelaksana menemukan bahwa meskipun

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang memisahkan fungsi Legal dan General Affairs, namun belum ada standardisasi dan prosedur kerja terpadu yang mendukung efektivitas kedua fungsi ini dalam mendukung sistem operasional perusahaan secara menyeluruh. Misalnya, dokumen kontrak mitra kerja dan vendor belum sepenuhnya terdata dan tersentralisasi; perizinan lingkungan, IMB, hingga dokumen kendaraan operasional masih tersebar secara manual; serta tidak terdapat sistem kontrol aset yang berbasis digital.

Permasalahan tersebut mendorong urgensi untuk melakukan intervensi melalui program penguatan implementasi fungsi Legal dan General Affairs berbasis pendekatan sistem operasional dan audit administrasi internal. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim mencoba menerapkan konsep manajemen terintegrasi antar dua fungsi tersebut, sehingga tercipta efisiensi, kepatuhan hukum, serta transparansi proses kerja di lingkungan perusahaan. Kajian ilmiah mengenai pentingnya integrasi dan penguatan fungsi Legal dan GA juga dikuatkan oleh beberapa literatur akademik. (Safitri and Ali 2023) menyoroti bahwa keberadaan fungsi Human Capital dan General Affairs Service yang solid mampu meningkatkan standarisasi operasional perusahaan secara signifikan. Sementara itu, (Syafrina 2019) dalam penelitiannya menekankan bahwa General Affairs berperan besar dalam menjaga kelancaran komunikasi dan logistik internal perusahaan yang berkaitan langsung dengan efisiensi kerja.

Meskipun studi mengenai masing-masing fungsi telah banyak dilakukan, namun kajian yang mengintegrasikan implementasi praktis fungsi Legal dan General Affairs sebagai satu kesatuan dalam kegiatan pengabdian di perusahaan masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan terintegrasi ini dinilai penting untuk menjembatani antara keperluan administratif dan kepatuhan hukum dengan tuntutan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Meningkatkan efektivitas sistem operasional PT Andalan Fluid Sistem melalui implementasi terpadu fungsi Legal dan General Affairs, khususnya dalam aspek pengelolaan dokumen legal, pengendalian aset, serta pemenuhan perizinan perusahaan. Dengan tujuan ini, diharapkan perusahaan dapat memiliki sistem kerja yang lebih tertib secara hukum, efisien dalam proses internal, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan operasional yang dinamis dan kompleks.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan implementasi partisipatif Menurut (Zuliyanti Siregar 2016), yang memungkinkan pelaksana terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memberikan pendampingan teknis pada area fungsi Legal dan General Affairs. Studi kasus dipilih karena cocok digunakan dalam konteks investigasi mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam unit organisasi tertentu (Dr. Iswadi n.d.)

Lebih lanjut, studi kasus ini diintegrasikan dengan pendekatan implementasi partisipatif, di mana pelaksana terlibat langsung dalam aktivitas operasional harian perusahaan. Model partisipatif dipilih karena memungkinkan proses identifikasi kebutuhan berlangsung secara alami dan terobservasi dengan baik, sekaligus membuka ruang kolaborasi yang erat antara pelaksana dan staf internal perusahaan. Intervensi semacam ini terbukti efektif dalam pengabdian berbasis tata kelola organisasi, karena membantu menjembatani kesenjangan antara rencana perbaikan dan praktik aktual di tempat kerja.

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung di kantor pusat PT Andalan Fluid Sistem, yang berlokasi di kawasan industri di Jakarta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada 3 Februari dan berakhir pada 30 Juni 2025. Meski rentang waktunya bersifat kontinu, kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama yang sistematis:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan
  - a) Waktu: Februari – Maret 2025

- b) Aktivitas utama: Studi alur kerja Legal & GA, pengenalan sistem dokumentasi, wawancara informal dengan staf, identifikasi permasalahan umum pada proses administrasi dan hukum.
  - c) Tujuan: Menggali secara akurat area yang membutuhkan penguatan fungsional, serta mengkaji pola kerja yang berjalan saat ini.
2. Implementasi dan Pendampingan
- a) Waktu: April – Juni 2025
  - b) Aktivitas utama:
  - c) Pendampingan proses pengelolaan dokumen legal seperti kontrak kerja sama dan izin operasional.
  - d) Peninjauan dan pembaruan prosedur pengarsipan legal.
  - e) Perbaikan dan digitalisasi sistem inventarisasi aset perusahaan.
  - f) Penguatan sistem internal monitoring untuk GA, termasuk pengelolaan kendaraan dan fasilitas kantor.
  - g) Sasaran utama: Staf administrasi, manajemen divisi Legal, dan General Affairs.
3. Evaluasi Awal dan Refleksi
- a) Waktu: Juni 2025
  - b) Aktivitas utama: Monitoring perubahan alur kerja, identifikasi capaian hasil sementara, serta pengumpulan umpan balik informal dari staf.
  - c) Tujuan: Menilai keberhasilan implementasi awal dan menyusun catatan perbaikan lanjutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu metode di mana pelaksana terlibat langsung dalam proses yang diamati sekaligus mencatat informasi penting yang berkaitan dengan proses perubahan. Pendekatan ini memungkinkan pelaksana memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai praktik, tantangan, dan respons para pemangku kepentingan terhadap intervensi yang diberikan.

Seluruh temuan, proses, dan dinamika harian selama kegiatan dicatat dalam logbook harian, yang disusun secara sistematis sebagai bagian dari dokumentasi lapangan. Catatan ini akan menjadi sumber utama untuk analisis kualitatif pada bab selanjutnya, terutama dalam menilai efektivitas implementasi fungsi Legal dan General Affairs dalam mendukung sistem operasional perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal kegiatan (Februari–Maret 2025), dilakukan observasi partisipatif terhadap sistem kerja fungsi Legal dan General Affairs di PT Andalan Fluid Sistem. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses-proses administratif di kedua fungsi ini masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi dengan baik secara sistematis.

**Tabel 1.**

Temuan utama dari observasi awal

No	Area Pengamatan	Kondisi Sebelum Intervensi
1	Pengarsipan Dokumen Legal	Seluruh dokumen legal (perjanjian, kontrak vendor, izin usaha) disimpan dalam map fisik tanpa indeks digital; tidak ada sistem pencatatan keluar-masuk dokumen.
2	Dokumentasi Aset Inventaris	Inventaris aset tidak terdigitalisasi. Tidak ada daftar terkini terkait barang milik perusahaan seperti laptop,

		kendaraan, atau perangkat kerja lainnya.
3	Distribusi Tanggung Jawab	Pembagian kerja antara staf Legal dan GA tidak tertulis; sering terjadi tumpang tindih tugas.

Selama periode April hingga Juni 2025, dilakukan intervensi melalui pendampingan intensif dan implementasi sistem sederhana untuk memperkuat fungsi Legal dan GA. Kegiatan dilakukan secara langsung bersama staf yang terlibat, dengan fokus pada efisiensi dan dokumentasi yang dapat dikelola oleh tim internal.

**Tabel 2.**  
Hasil konkret dari tahap implementasi

No	Aktivitas Implementasi	Hasil yang Dicapai
1	Pembuatan Sistem Pengarsipan Digital Legal	Telah dibuat spreadsheet berbasis Google Sheets untuk melacak dokumen legal, berisi kolom: nomor kontrak, pihak terkait, tanggal berlaku, dan status dokumen.
2	SOP Permintaan Aset	Telah disusun dan disosialisasikan SOP permintaan aset; mencakup alur: pengajuan → verifikasi → approval → distribusi.
3	Pembuatan Form Inventaris Kantor	Dibuat form Excel yang memuat 117 item aset aktif (laptop, printer, kendaraan operasional), dengan status dan lokasi terkini.
4	Penataan Ruang Arsip Fisik	Arsip legal fisik disusun ulang berdasarkan klasifikasi tahun dan jenis dokumen. Labelisasi ulang dilakukan untuk mempermudah pencarian

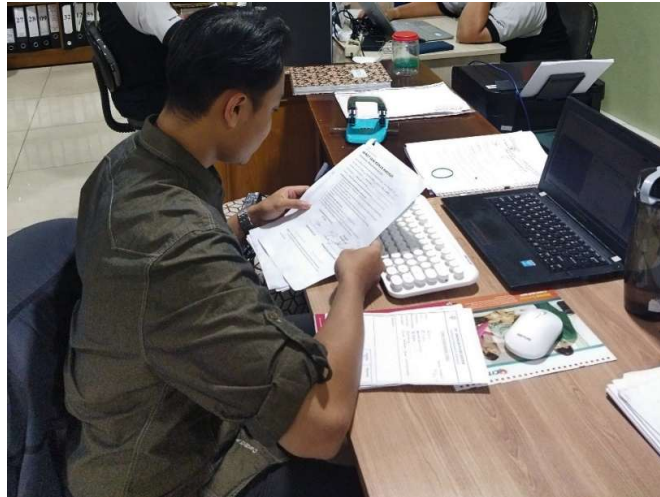
Implementasi fungsi Legal dan General Affairs secara terpadu melalui pendekatan partisipatif terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sistem operasional PT Andalan Fluid Sistem. Hasil intervensi memperlihatkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan dokumen hukum dan inventaris aset, yang sebelumnya tidak terdokumentasi secara sistematis. Keberhasilan implementasi ini erat kaitannya dengan pendekatan yang digunakan: pelibatan langsung pelaksana dalam aktivitas harian staf. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi masalah yang nyata, bukan asumsi, serta memfasilitasi pembuatan solusi yang kontekstual dan aplikatif sejalan dengan prinsip contextual problem solving dalam pengabdian berbasis studi kasus.

Salah satu faktor kunci keberhasilan adalah penyusunan sistem pelacakan dokumen legal berbasis spreadsheet sederhana. Meskipun bukan sistem manajemen dokumen digital yang kompleks, solusi ini cukup untuk mengatasi masalah utama perusahaan, yaitu hilangnya visibilitas terhadap status dan lokasi dokumen hukum. Ini menunjukkan bahwa solusi tidak selalu harus berbasis teknologi tinggi, tetapi cukup berbasis pada kebutuhan dan kemampuan implementasi di lapangan.

Di sisi fungsi *General Affairs*, penyusunan form inventaris aset dan SOP permintaan aset menciptakan struktur yang sebelumnya tidak ada. Ini memperjelas alur kerja dan meminimalisir terjadinya tumpang tindih atau permintaan ganda. Namun, proses pelaksanaan juga menemui beberapa tantangan, terutama dalam hal minimnya waktu staf untuk didedikasikan dalam sesi pelatihan atau implementasi. Banyak staf merasa terbebani ketika harus mengerjakan tugas rutin sambil mengikuti proses pembaruan sistem. Untuk mengatasi hal ini, pelaksana menyesuaikan waktu pendampingan di luar jam-jam sibuk operasional dan mengadakan sesi pelatihan singkat secara bertahap.

Tantangan lain muncul dari kebiasaan kerja yang telah terbentuk lama, seperti pengajuan aset melalui komunikasi verbal yang tidak terdokumentasi. Dibutuhkan pendekatan persuasif dan konsistensi untuk mengubah kebiasaan ini. Pelaksana menggunakan pendekatan mentoring harian dan memberi contoh langsung dalam setiap alur baru untuk membangun komitmen staf.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi fungsional Legal dan General Affairs tidak hanya memungkinkan penguatan administratif, tetapi juga membuka ruang bagi efisiensi proses kerja yang sebelumnya tertutup oleh praktik informal. Ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis implementasi partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam kegiatan pengabdian di lingkungan perusahaan swasta.



**Gambar 1.**

Peninjauan dokumen kontrak dan legalitas perusahaan oleh penulis sebagai bagian dari tim legal



**Gambar 2.**

Dokumentasi pertemuan Divisi Legal dan General Affairs PT Andalan Fluid Sistem dalam proses kolaborasi penyusunan kebijakan internal dan standarisasi prosedur operasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan implementasi dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan fungsi Legal dan General Affairs telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung sistem operasional di PT Andalan Fluid Sistem melalui serangkaian intervensi strategis dan berbasis kebutuhan lapangan. Pendampingan ini terbukti efektif terutama dalam memperbaiki sistem pengarsipan dokumen legal, menyusun dan mensosialisasikan SOP permintaan aset, serta menciptakan form digital inventarisasi aset yang sebelumnya belum tersedia. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kapasitas staf administrasi melalui pelatihan dan bimbingan langsung yang berdampak terhadap efisiensi dan ketertiban kerja administratif di perusahaan.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan studi kasus dengan keterlibatan partisipatif sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks perusahaan swasta, karena mampu menangkap kebutuhan aktual dan memfasilitasi perubahan yang terukur. Oleh karena itu, disarankan agar PT Andalan Fluid Sistem dapat memformalkan sistem dan SOP yang telah dirintis untuk menjaga keberlanjutan. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengukur dampak efisiensi ini secara kuantitatif atau mengembangkan sistem digital yang lebih terintegrasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ridwan, A.Md.Kom., S.H., M.H selaku Pembimbing Perusahaan PT Andalan Fluid Sistem yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf administrasi dan manajemen Legal & General Affairs PT Andalan Fluid Sistem atas keterbukaan dan kerja samanya selama proses pendampingan dan observasi. Juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada dosen pembimbing akademik, Bapak Armansyah, SH., MH., atas arahan dan koreksi ilmiah yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. R., Jessen, J., Kharisma, J., Anggraini, R., & Muliati, S. S. (2023). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Operasional Pada PT. Unilever Tbk. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara*, 1(2), 72-79.
- Basri, A., & Hamsir, H. (2020). Peran dan Tanggung Jawab Legal Officer. *Alauddin Law Development Journal*, 2(3), 389-400.
- Janari, E. K. G., & Abdillah, L. (2024). Perencanaan Strategis Sistem Informasi di PT VE. KALBISIANA *Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 10(4), 439-449.
- Nabilla, D. R. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk).
- Nugroho, M. A. R., & DwiAsri, J. (2025). Implementasi Aplikasi E-Bmd Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Barang Milik Daerah Di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat (Doctoral dissertation, IPDN).
- Safitri, N., & Ali, S. (2023). Pengaruh Employee Involvement, Job Design, dan Flexible Work Arrangement Terhadap Motivasi. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(3), 107-121.
- Siregar, A. Z. (2016). Social Motivation and People's Participation in Development of Rural Development in District of West of Nias Province North Sumatra.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2018). KPI untuk Fungsi General Affair. Raih Asa Sukses.
- Syafrina, A. E. (2019). Implementasi dan Efektivitas Kegiatan Corporate Social Responsibility pada Badan Usaha Milik Negara:(Program Pembinaan Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 1(2).

- Wulandari, M. T., Safaruddin, S., & Santoso, R. (2022). Peranan Departement General Affrair Dalam Pelayanan Operasional Perusahaan Di Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(03), 121-131.
- Yin, R. K. (1997). Studi kasus (desain dan metode).